



PENGARUH MODEL CTL BERBANTUAN MEDIA WORDWALL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Vivi Natasya¹, Dayu Rika Perdana², Roy Kembar Habibi³, Erni⁴

^{1.2.3.4}Universitas Lampung

Surel: vivinatasya06@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Talang Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Talang Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain *non-equivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Talang Padang, sebanyak 80 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 53 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik tes dan nontes, kemudian dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 1 Talang Padang tahun ajaran 2025/2026.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Media Wordwall, Kemampuan Berpikir Kritis.*

Abstract

The problem in this research is students' low critical thinking skills in the Pancasila Education subject at SD Negeri 1 Talang Padang. This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by Wordwall media on the critical thinking skills of elementary school students at SD Negeri 1 Talang Padang. The research method used is a quasi-experimental design with a non-equivalent control group design. The population in this study consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 1 Talang Padang, totaling 80 individuals, while the sample was selected using a purposive sampling technique, totaling 53 students. Data collection was carried out using both test and non-test techniques, and the data were analyzed using simple linear regression. The results show a significant effect of applying the CTL model, assisted by Wordwall media, on students' critical thinking skills. Thus, it can be concluded that the CTL model, assisted by Wordwall media, improves the critical thinking skills of fourth-grade students in the Pancasila Education subject at SD Negeri 1 Talang Padang during the 2025/2026 Academic Year.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Wordwall Media, Critical Thinking Skills.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak sekolah dasar. Namun, implementasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik belum sepenuhnya terlaksana

secara optimal. Penelitian Rozali menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *teacher centered* peserta didik cenderung pasif dan proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah serta tugas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang diberi kesempatan untuk menganalisis permasalahan, menyampaikan pendapat, serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Situasi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi Pendidikan Pancasila yang seharusnya menjadi salah satu kompetensi utama pada Kurikulum Merdeka.¹

Hasil studi awal di kelas IV SD Negeri 1 Talang Padang menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih berada pada kategori rendah. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pendidik kelas IV ditemukan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjawab soal yang menuntut kemampuan analisis, penalaran, dan pengambilan keputusan. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis juga belum dilakukan secara optimal sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peserta didik kesulitan menjawab soal yang menuntut penalaran, analisis, dan pengambilan keputusan. Proses pembelajaran juga belum berjalan optimal karena materi belum dikaitkan dengan situasi nyata, sedangkan metode yang digunakan masih didominasi ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Kondisi ini menunjukkan perlunya model dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses berpikir kritis.²

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik pada abad 21. Dengan kemampuan berpikir kritis, peserta didik mampu memilah informasi, menganalisis permasalahan, dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab. Kemampuan ini perlu dikembangkan sejak sekolah dasar karena pada tahap tersebut peserta didik sedang berada dalam masa pembentukan cara berpikir dan sikap belajar.³

Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah model pembelajaran CTL. Model pembelajaran CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna. Melalui model pembelajaran CTL peserta didik dilibatkan secara aktif dalam kegiatan bertanya, menemukan, berdiskusi, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁴ Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL efektif dalam

¹ E. Syafitri, D. Armanto, dan E. Rahmadani, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal of Science and Social Research* 4, no. 3 (2021).

² N. A. Farohah dan T. F., "Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 1 (2024): 165–173.

³ D. Y. B. Kafiari, S. A. Sormin, dan S. L. Betaubun, "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Journal of Education Action Research* 7, no. 3 (2023): 336–343.

⁴ J. B. Kelana dan D. S. Wardani, *Model Pembelajaran IPA SD* (Tasikmalaya: Edutrimedia Indonesia, 2021).

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi pada proses memahami dan menganalisis informasi.⁵

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar. Salah satu media interaktif yang dapat digunakan adalah *wordwall*. Media ini menyediakan berbagai bentuk latihan, kuis, dan permainan edukatif yang menarik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. *Wordwall* juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih menganalisis soal serta merefleksikan jawaban yang dipilih sehingga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya pengembangan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata serta dukungan media interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya sebagai alternatif model dan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* dipandang relevan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, menemukan makna materi, dan melatih kemampuan berpikir kritis melalui kegiatan yang menarik dan bermakna. Bukti empiris tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.⁷ Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh sebagai akibat dari pemberian perlakuan tertentu.⁸ Metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk

⁵ Anjela, Nur Astuti, dan Fajar Rohman, "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKN Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Selatan," *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 6, no. 2 (2024): 92–104.

⁶ M. H. Masdoeki, "Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-D MTsN Kota Sorong Tahun 2018," *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2, no. 3 (2022): 244–256.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

⁸ Z. Arifin, "Metodologi Penelitian Pendidikan," *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020): 1–5.

mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan.⁹

Populasi dalam penelitian ini sejumlah 80 siswa kelas IV SD Negeri 1 Talang Padang. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan karena peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar kelas yang dipilih memiliki karakteristik awal yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.¹⁰ Sampel penelitian terdiri dari peserta didik kelas IV, dengan kelas IV C sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV A sebagai kelompok kontrol.

Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) menggunakan instrumen kemampuan berpikir kritis berbasis indikator berpikir kritis. Kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall*, sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberi tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes dan dokumentasi. Analisis data meliputi uji asumsi berupa uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat kesamaan varians kedua kelompok. Selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digunakan untuk melihat apakah penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Talang Padang tahun ajaran 2025/2026. Analisis dilakukan dengan melihat perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model CTL dan kelas kontrol yang menggunakan model *numbered heads together* (NHT). Perbandingan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perubahan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan. Hasil analisis diperoleh dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas.

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis yang meliputi *elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana), *basic support* (memberikan alasan dasar), *advance clarification* (memberikan penjelasan lanjut), *inference* (menarik kesimpulan), serta *strategies and tactics* (menentukan strategi dan pemecahan masalah). Indikator tersebut digunakan sebagai dasar dalam

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

penyusunan instrumen tes esai maupun dalam menganalisis perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis tidak hanya dilakukan berdasarkan perolehan nilai rata-rata, tetapi juga melihat peningkatan kemampuan peserta didik pada setiap indikator berpikir kritis setelah diberikan perlakuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan gambaran awal mengenai pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Data mengenai perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Analisis Data Statistik

Kelas	N	Rata-rata	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	26	48,77	69,85
Kontrol	27	41,56	63,22

Dari Tabel 1 menunjukkan terjadinya peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen, hal ini menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan media Wordwall memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada pendidik.¹¹ Dalam pembelajaran kontekstual, peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman belajar yang dikaitkan dengan situasi nyata.¹² Proses tersebut memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara lebih sistematis sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Pengujian analisis kebutuhan data dilakukan menggunakan uji normalitas dan homogenitas.¹³ Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji normalitasnya yaitu data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov dalam taraf signifikan $> 0,05$. Sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.¹⁴ Kemudian Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berada dalam kondisi yang sama (homogen) atau tidak.¹⁵ Apabila hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, maka varians kedua kelompok dianggap homogen sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan analisis parametrik.

Setelah diketahui bahwa varians kedua kelompok berada dalam kondisi yang sama, peneliti melanjutkan analisis untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah perlakuan menggunakan uji regresi linear sederhana. Uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL terhadap kemampuan berpikir

¹¹ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, trans. Ibnu Setiawan (Bandung: Mizan Learning Center, 2014), 24–38.

¹² Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, 31.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2023).

¹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020).

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

kritis peserta didik berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen. Melalui uji regresi linear sederhana, peneliti dapat melihat sejauh mana skor *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* selama pembelajaran berlangsung.¹⁶ Selain itu, uji regresi juga memberikan informasi mengenai kekuatan hubungan antara kedua variabel serta seberapa besar pengaruh model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁷ Hasil penghitungan uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	979.112	1	979.112	42.704	.000 ^b
	Residual	550.272	24	22.928		
	Total	1529.385	25			
a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						
b. Predictors: (Constant), Model CTL						

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 42.704$ dengan signifikansi sebesar 0,000. Maka diketahui bahwa signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.¹⁸ Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Talang Padang tahun ajaran 2025/2026. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dapat dilihat berdasarkan kriteria pengujian tingkat signifikansi melalui nilai R-Square pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 ^a	.640	.625	4.788
a. Predictors: (Constant), Model CTL				

Tabel 3 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,800. Nilai korelasi tersebut menggambarkan adanya hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat dari koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dengan mengkuadratkan nilai R. Berdasarkan penghitungan tersebut, diperoleh R^2 sebesar 0,640, yang berarti bahwa variabel X memberikan pengaruh sebesar 64% terhadap variabel Y, sedangkan sisanya 36% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor kondisi fisik, motivasi, kecemasan, perkembangan intelektual, dan interaksi.

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020).

¹⁷ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. (Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher., 2007).

¹⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020).

Keberadaan faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keterlibatan peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dibandingkan model pembelajaran NHT berbantuan media *wordwall*. *Wordwall* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui aktivitas yang menyenangkan sekaligus menantang. Penggunaan kuis interaktif, permainan, dan umpan balik langsung mampu meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik sehingga mereka lebih aktif mengikuti pembelajaran. Media digital yang bersifat interaktif juga mempermudah guru memberikan variasi aktivitas belajar sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar.¹⁹

Peningkatan hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* itu sendiri, tetapi juga oleh kesesuaian karakteristik materi Pendidikan Pancasila dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik.²⁰ Pendidikan Pancasila yang menekankan pembentukan nilai, sikap, dan karakter sangat relevan dengan prinsip CTL yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam berdiskusi, memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, serta mengaitkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari. Penggunaan media *wordwall* yang interaktif turut meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga membantu memperkuat pemahaman konsep, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta membentuk sikap dan perilaku sesuai nilai-nilai Pancasila, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.²¹²²

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Anjela dkk., yang menyatakan bahwa model pembelajaran CTL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, maupun memecahkan masalah.²³ Melalui pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih bermakna. Mereka dapat mengembangkan ide-ide baru serta berani mengemukakan pendapat. Selain itu, model pembelajaran CTL membantu peserta didik belajar menganalisis informasi secara lebih mendalam. Dengan cara ini, keterampilan berpikir kritis dapat tumbuh secara bertahap sesuai kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Febiani dan Dwiani yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

¹⁹ Dodi Suhenda, Fokky Fuad, Pipyn Hidroga Sekti, Dede Syaefudin, dan Nia Sukmawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Konteks Pendidikan Modern," *Educatus: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 16–23.

²⁰ Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. Model Pembelajaran Era Society 5.0. (Penerbit Insania, 2021).

²¹ Sinaga dan Soesanto. Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2022: 1845–1857.

²² Riccy Riandi Sitanggang, I Made Tegeh, dan Alexander H. Simamora, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 68–74.

²³ Anjela, A., Astuti, N., & Rohman, F, Pengaruh model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKN Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Selatan. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 6(2), 2024: 92–104.

CTL berbantuan media *wordwall* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.²⁴

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, yang dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall*. Model pembelajaran CTL merupakan suatu model pembelajaran yang berperan membantu pendidik dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan kondisi nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵ Pengaitan ini mencakup konteks pribadi, sosial, maupun budaya yang relevan dengan kehidupan peserta didik atau bidang yang sedang dipelajari. Dengan demikian, peserta didik dapat merasakan manfaat langsung dari materi pelajaran yang mereka pelajari, serta dapat menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan. Penggunaan media *wordwall* sebagai sarana pembelajaran interaktif turut meningkatkan motivasi, partisipasi, dan pemahaman peserta didik terhadap materi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar secara signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol.²⁶

Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Skor rata-rata *pretest* sebesar 48,77 meningkat menjadi 69,85 pada *posttest* setelah penerapan model pembelajaran CTL berbantuan media Wordwall. Hasil uji normalitas, homogenitas, dan regresi linear sederhana juga memperlihatkan bahwa data memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.²⁷ Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga menegaskan relevansi penerapan model ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada tingkat sekolah dasar.²⁸

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV di SD Negeri 1 Talang Padang Tahun Pelajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan penghitungan regresi linear sederhana

²⁴ Febiani, N. H., & Dwiani, M. H, Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(4), 2024: 225–234.

²⁵ Sudarmanto, E., Mayratih, S., Kurniawan, A., Abdillah, L. A., Martriwati, Siregar, T., Noer, R. M., Kailani, A., Nanda, I., Nugroho, A. G., Sholihah, M., Rusli, M., Yudaningsih, N., & Firmansyah, H. Model Pembelajaran Era Society 5.0. (Penerbit Insania, 2021).

²⁶ Sinaga dan Soesanto. Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2022: 1845–1857.

²⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2023).

²⁸ Desi Rahmawati dan Yulia Maftuhah Hidayati, "Pengaruh Multimedia Berbasis Website pada Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 06, no. 03 (2022): 2367–2375.

yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Pengaruh tersebut terjadi karena model CTL berbantuan media *wordwall* mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, serta melatih peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan sehingga kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang lebih baik.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar pendidik secara konsisten mengimplementasikan model pembelajaran CTL berbantuan media *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pihak sekolah juga perlu mendukung melalui pelatihan atau *workshop* agar pendidik lebih terampil dalam merancang kegiatan pembelajaran kontekstual berbantuan media digital. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti pengaruh model pembelajaran ini terhadap motivasi belajar, pemahaman konsep, maupun sikap peserta didik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anjela, N. Astuti, and F. Rohman. 2024. "Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbantu Media Flipbook terhadap Kemampuan Berpikir Kritis PPKN Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Metro Selatan." *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam* 6 (2): 92–104.
- Arifin, Z. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah* 1 (1): 1–5.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desi, R., and Yulia M. H. 2022. "Pengaruh Multimedia Berbasis Website pada Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 6 (3): 2367–2375.
- Farohah, N. A., and T. F. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Multikulturalisme pada Mapel Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5 (1): 165–173.
- Febiani, N. H., and M. H. Dwiani. 2024. "Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Wordwall terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10 (4): 225–234.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center, 2014.
- Kafiar, D. Y. B., S. A. Sormin, and S. L. Betaubun. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Journal of Education Action Research* 7 (3): 336–343.
- Kelana, J. B., and D. S. Wardani. 2021. *Model Pembelajaran IPA SD*. Tasikmalaya: Edutrimedia Indonesia.

- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.
- Masdoeki, M. H. 2022. "Metode Investigasi Pelajaran Biologi Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII-D MTsN Kota Sorong Tahun 2018." *Action: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 2 (3): 244–256.
- Riccy Riandi Sitanggang, I Made Teguh, dan Alexander H. Simamora, "Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 68–74.
- Sinaga, Y. M., and R. H. Soesanto. 2022. "Upaya Membangun Kedisiplinan melalui Media Wordwall dalam Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1845–1857.
- Sudarmanto, E., S. Mayratih, A. Kurniawan, L. A. Abdillah, Martriwati, T. Siregar, R. M. Noer, et al. 2021. *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Bandung: Insania.
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhenda, Dodi, Fokky Fuad, Pipyn Hidroga Sekti, Dede Syaefudin, dan Nia Sukmawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dalam Konteks Pendidikan Modern." *Educatus: Jurnal Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 16–23.
- Syafitri, E., D. Armanto, and E. Rahmadani. 2021. "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis." *Journal of Science and Social Research* 4 (3).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publisher.